

MODEL PEMBELAJARAN SENTRA DAN LINGKARAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN PENDIDIKAN INKLUSI

Anindya Purnama¹, M. Imron Abadi²

¹Universitas PGRI Ronggolawe, ²Universitas PGRI Ronggolawe

¹anindya_rianto@gmail.com, ²iim.abadi@yahoo.com

Abstrak

Penerapan pendidikan inklusi di PAUD saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Akan tetapi dalam pelaksanaannya banyak mengalami hambatan, salah satunya adalah adanya *missinterpretation* (persepsi yang salah) terhadap pelaksanaan pendidikan inklusi. Oleh karena itulah, dibutuhkan suatu penelitian pengembangan terhadap model pembelajaran di PAUD dalam hal ini adalah model pembelajaran sentra dan lingkaran. Hasil produk pengembangan model pembelajaran sentra dan lingkaran berbasis pendidikan inklusi ini adalah berupa modul pembelajaran. Metode yang digunakan pada penelitian pengembangan ini adalah langkah-langkah yang dikemukakan oleh Borg & Gall, yaitu: (1) Potensi dan masalah, (2) Pengumpulan data, (3) Desain produk, (4) Validasi desain, (5) Revisi desain, (6) Uji coba produk, (7) Revisi produk, (8) Uji coba pemakaian, (9) Revisi produk, (10) Produksi masal. Data yang diperoleh dari penelitian dan pengembangan ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini berupa modul pembelajaran sentra dan lingkaran yang layak digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi di PAUD.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Sentra dan Lingkaran; Pendidikan Inklusi*

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan inklusi saat ini telah memasuki berbagai jenjang pendidikan baik formal, nonformal, maupun informal. Salah satunya adalah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang merupakan pondasi pendidikan awal bagi tahapan pendidikan selanjutnya. Semakin awal stimulasi positif yang diberikan pada anak usia dini maka akan semakin optimal capaian perkembangan yang dihasilkan. Pernyataan tersebut tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 14 yang menyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pelaksanaan pendidikan inklusi di PAUD terus mengalami peningkatan baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Berdasarkan hasil survey rata-rata PAUD yang menyelenggarakan sekolah inklusi menggunakan model pembelajaran sentra dan lingkaran. Hal ini sesuai yang tercantum dalam Depdiknas (2007) bahwa model pembelajaran sentra dan lingkaran merupakan salah satu model pembelajaran yang

mengakomodasi keunikan, karakteristik, dan kebutuhan setiap anak dengan menggunakan pendekatan bermain.

Pada penyelenggaraan pendidikan inklusi tentunya banyak permasalahan yang muncul. Salah satunya adalah masih terdapat interpretasi yang salah mengenai penyelenggaraan pendidikan inklusi. Fakta yang sering terjadi dilapangan, menunjukkan bahwa pendidikan inklusi yang diselenggarakan bukanlah pendidikan inklusi yang sesungguhnya melainkan pendidikan segregasi, mainsterming dan integrasi. Kenyataan ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Loreman (2007) bahwa ada banyak definisi pendidikan inklusi yang berkembang di masyarakat, dan memiliki interpretasi yang kadang-kadang salah atau *missinterpretation*, seperti kelas segregatif yang didalamnya berisi anak dengan tingkah laku bermasalah dikatakan telah melaksanakan pendidikan inklusi. Padahal, kelas yang mengambil strategi memisahkan anak dengan tingkah laku bermasalah agar tidak mempengaruhi anak yang lain bukan sebuah prinsip yang inklusi.

Oleh karena itu, untuk menghindari *missinterpretation* terhadap pelaksanaan pendidikan inklusi di TK, perlu adanya pengembangan terhadap model pembelajaran

sentra dan lingkaran yang dirancang khusus untuk menyelenggarakan pendidikan inklusi di PAUD. Sehubungan dengan hal tersebut, maka menurut penulis penting untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran sentra dan lingkaran berbasis pada pendidikan inklusi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan yaitu suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan suatu produk. Produk penelitian ini nantinya akan berupa pengembangan dari model pembelajaran sentra dan lingkaran yang sudah ada untuk diterapkan pada PAUD yang menyelenggarakan pendidikan inklusi, karena selama ini model-model pembelajaran yang ada hanya dirancang untuk pembelajaran pada umumnya yang tidak menekankan pada pendidikan inklusi.

Ada berbagai teori pengembangan yang dapat digunakan untuk mengembangkan sebuah model pembelajaran. Salah satunya adalah menggunakan model pengembangan Borg and Gall dalam Sukmadinata (2013) yang terdiri atas 10 tahap pengembangan yaitu : identifikasi potensi dan masalah, perumusan tujuan, perumusan materi, desain produk, pengembangan instrumen validasi, produksi, validasi, uji coba produk, revisi, dan produksi masal.

Data yang diperoleh dari penelitian pengembangan ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa data numerik yang diperoleh dari skor penilaian kepala sekolah dan guru TK terhadap angket yang diberikan dan nantinya akan sangat membantu dalam penilaian produk layak atau tidaknya modul ini, dan baik atau buruknya dapat dilihat dari data kuantitatif ini atau data numerik. Sedangkan data kualitatif yang diperoleh dari komentar, kritik, dan saran para ahli, kepala sekolah, guru dan siswa yang ditulis langsung pada angket yang nantinya akan menjadi masukan yang sangat penting bagi terciptanya

pengembangan model pembelajaran ini yang sesuai dengan keinginan baik guru, lembaga, maupun penulis. Fungsi dari komentar, kritik, dan saran dijadikan sebagai pertimbangan untuk merevisi produk pengembangan model pembelajaran sentra dan lingkaran berbasis pendidikan inklusi untuk TK inklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah sebuah produk pengembangan model pembelajaran sentra dan lingkaran yang berbasis pada pendidikan inklusi. Produk tersebut berupa modul pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pedoman guru dan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi dan sudah teruji kelayakannya. Meskipun demikian, penting untuk dibahas kelebihan dan kekurangan modul tersebut untuk dapat meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan inklusi di PAUD.

KESIMPULAN

Peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan inklusi di PAUD sangat penting untuk ditingkatkan, demi tercapainya penyelenggaraan pendidikan untuk semua anak. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pendidikan inklusi dan salah satunya adalah dengan pengembangan sebuah model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Depdiknas. (2007). Materi diklat PCP BCCT. Yogyakarta: Direktorat PAUD, Ditjen PLPS.
- [2] Loreman, Tim. (2007). Seven pillars of support of inclusive education: moving from 'Why' to 'How'. *International journal of whole schooling*. Vol. 3, No. 2
- [3] Sukmadinata, Nana Syaodih. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [4] Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tahun 2003. Wacana Aditya Bandung.